

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BERWIRSAUSAHA DENGAN HASIL  
BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRSAUSAHAAN SISWA SMK N 9  
PADANG**

**SKRIPSI**

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan  
Bimbingan dan Konseling*



Oleh  
Savera Asih Zaneti  
17006074

**BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

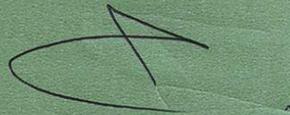
**HUBUNGAN ANTARA MINAT BERWIRSAUSAHA DENGAN HASIL  
BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRSAUSAHAAN SISWA DI SMK N 9  
PADANG**

Nama : Savera Asih Zaneti  
NIM/BP : 17006074  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Desember 2021

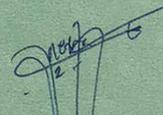
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons  
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Dr. Netrawati, M.Pd., Kons  
NIP. 19741205 200801 2 016

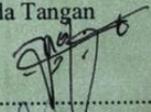
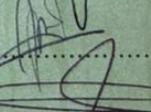
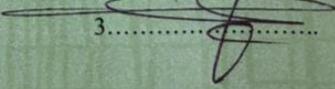
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Minat Berwirausaha dengan Hasil Belajar Mata  
Pelajaran Kewirausahaan Siswa di SMK N 9 Padang  
Nama : Savera Asih Zaneti  
NIM : 17006074  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Desember 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.	1..... 
2. Anggota	: Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons.	2..... 
3. Anggota	: Drs. Taufik, M.Pd., Kons.	3..... 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Savera Asih Zaneti  
NIM/BP : 17006074  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Hubungan Antara Minat Berwirausaha dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa di SMK N 9 Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 15 Desember 2021  
Saya yang menyatakan,



Savera Asih Zaneti  
NIM.17006074

## ABSTRAK

**Savera Asih Zaneti. 2021. Hubungan Antara Minat Berwirausaha dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa di SMK N 9 Padang. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam rentang waktu tertentu yang menentukan keberhasilan anak didik dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu. Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu minat berwirausaha atau rasa tertariknya seseorang terhadap kegiatan usaha yang mandiri, mengorganisasikan faktor-faktor produksi, memberikan hasil yang produktif, selalu berusaha mencari perubahan, menanggapinya dan memanfaatkannya sebagai peluang dan melakukan itu semua dengan rasa senang dan keberanian mengambil risiko. Pada kenyataannya masih terdapat siswa yang memiliki minat berwirausaha yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan minat berwirausaha, (2) mendeskripsikan hasil belajar dan (3) menguji hubungan antara minat berwirausaha dengan hasil belajar.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah sebanyak 192 orang siswa kelas XII jurusan Tata Boga SMK N 9 Padang dan sampel sebanyak 128 orang siswa dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket minat berwirausaha dan hasil nilai Ulangan Harian Siswa. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan minat berwirausaha dengan hasil belajar siswa melalui program statistik *SPSSfor Windos release 20.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) minat berwirausaha berada pada kategori sedang sebanyak 39,84%, (2) hasil belajar siswa berada pada kategori sedang sebanyak 36,72%, (3) terdapat hubungan yang positif signifikan antara minat berwirausaha dengan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa dengan koefisien sebesar 0,291 dengan taraf signifikan 0,001.

**Kata Kunci: Minat, Minat Berwirausaha, Hasil Belajar**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayat-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan Antara Minat Berwirausaha Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa SMK N 9 Padang**”. Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua menuju zaman berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, dorongan serta bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons selaku dosen pembimbing yang memberikan arahan dan bimbingan berupa ilmu, gagasan, saran dan motivasi pada peneliti dalam rangka menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Dr. Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd., Kons selaku kontributor I dan Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons selaku kontributor II yang memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling
4. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling.
5. Bapak Ramadi selaku staf administrasi jurusan Bimbingan dan Konseling.

6. Kepala Sekolah SMK N 9 Padang Ibu Alfa Safina, M.Pd beserta Bapak dan Ibu guru SMK N 9 Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Seluruh siswa SMK N 9 Padang khususnya siswa kelas XII jurusan Tata Boga yang telah bekerjasama dan membantu peneliti untuk memperoleh data dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian.
8. Ayahanda dan ibunda penulis Bapak Zaidir dan Ibu Nelnawati seterusnya seluruh anggota keluarga tercinta senantiasa memberikan motivasi dan doa pada peneliti dalam menyusun skripsi.
9. Para teman dan sahabat yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian skripsi khususnya Poejha Chairunnisya, Sthefani, Wiza, Viqi, Putri, Tika, Nora, Ime, Ajeng yang senantiasa membantu dan menemani penulis dalam segala hal yang berhubungan dengan penyusunan skripsi ini.
10. Istimewa kepada pacar penulis Linggo Asuta yang senantiasa memberikan doa dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kelemahan dan kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran maupun kritikan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, April 2022

Savera Asih Zaneti

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Asumsi Penelitian .....	12
F. Tujuan Penelitian .....	13
G. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar .....	15
2. Macam-Macam Hasil Belajar .....	16
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	20
B. Minat Berwirausaha	
1. Pengertian Minat Berwirausaha.....	24

2. Faktor-Faktor yang Mendorong Minat Berwirausaha .....	25
3. Indikator Minat Berwirausaha .....	26
C. Hubungan Minat Berwirausaha dengan Hasil	
Belajar .....	28
D. Penelitian Yang Relevan.....	29
E. Kerangka Konseptual.....	31
F. Hipotesis Penelitian .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel .....	34
C. Jenis dan Sumber Data.....	38
D. Definisi Operasional .....	39
E. Instrumen Penelitian .....	40
F. Uji Instrumen .....	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	73
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Populasi Penelitian.....	35
2. Sampel Penelitian .....	37
3. Skor Pernyataan Minat Berwirausaha .....	41
4. Kisi-kisi Angket Minat Berwirausaha .....	42
5. Reability Statistics Minat Berwirausaha.....	45
6. Kategori Pengolahan Data Minat Berwirausaha dan Hasil Belajar.....	48
7. Interpretasi Hubungan Variabel.....	50
8. Distribusi dan Persentase Minat Berwirausaha Secara Keseluruhan .....	51
9. Deskripsi Data Minat Berwirausaha Berdasarkan Indikator Adanya Perasaan Senang .....	52
10. Deskripsi Data Minat Berwirausaha Berdasarkan Indikator Adanya Ketertarikan .....	53
11. Deskripsi Data Minat Berwirausaha Berdasarkan Indikator Adanya Pehatian .....	54
12. Deskripsi Data Minat Berwirausaha Berdasarkan Indikator Adanya Keterlibatan .....	54
13. Deskripsi Data Hasil Belajar .....	56
14. Hasil Uji Normalitas .....	58
15. Hasil Uji Linearitas.....	59
16. Hasil Uji Homogenitas .....	60
17. Korelasi Minat Berwirausaha (X) dengan Hasil Belajar (Y) (n=128) .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Konseptual.....	32
-----------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Angket Minat Berwirausaha .....	81
2. Rekapitulasi Hasil <i>Judge</i> Angket.....	91
3. Tabulasi Data Uji Validitas Instrumen .....	108
4. Hasil Uji Validitas Instrumen .....	110
5. Tabulasi Data Minat Berwirausaha .....	119
6. Tabulasi Data Minat Berwirausaha Berdasarkan Sub Variabel.....	125
7. Tabulasi Data Hasil Belajar .....	146
8. Surat Izin Penelitian.....	152
9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	154

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan sumber daya manusia perlu dilaksanakan secara menyeluruh, terarah dan terpadu diberbagai bidang, terutama yang mencakup bidang pendidikan, latihan serta penyediaan lapangan kerja. Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan transfer ilmu, transformasi nilai dan pembentukan kepribadian seseorang dengan segala aspek yang dicakupnya sehingga membuat pendidikan itu bukan hanya sekedar proses pengajaran belaka (Nurkholis, 2013). Pendidikan dapat mengarahkan individu untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya baik secara manusia ataupun sebagai masyarakat sepenuhnya.

Dalam sistematika pendidikan, sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Salah satu misi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah mencetak lulusan yang siap untuk bekerja secara mandiri (berwirausaha) (Hamidah, 2014). Jika merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tujuan khusus SMK sebagai berikut: (a) menyiapkan peserta didik agar menjadimanusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan

pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan tidak bisa dilepaskan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Kegiatan belajar yang dilalui oleh siswa sebagai peserta didik mengandung berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan karena pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar itu sendiri. Belajar merupakan perubahan tingkah laku individu terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan sesaat seseorang. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam pendidikan (Indrawati, 2015). Proses belajar tersebut akan menghasilkan suatu perubahan dalam diri siswa, baik perubahan pola pikir, tingkah laku dan sebagainya yang disebut dengan hasil belajar.

Hasil belajar adalah suatu hasil dari pengalaman yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang relatif permanen (Soebandi, 2016). Pengalaman belajar meliputi apa-apa yang dialami siswa baik itu kegiatan mengobserves, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengar dan mengikuti perintah (Firman & Elke Misyarah, 2019). Hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam rentang waktu tertentu (Oktavia, Y., & Netrawati, 2019). Hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan dan terukur dalam kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri siswa dimana perubahan itu bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar (Lestari, 2015). Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sari, M.M., Taufik & Yusri, 2014).

Hasil belajar adalah segala perilaku yang dimiliki oleh siswa akibat proses belajar yang ditempuh meliputi semua aspek akibat proses belajar yang berlangsung di sekolah atau luar sekolah (Fernanda., Sano, A., & Nurfarhanah, 2012). Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran (Mudjiono, 2006). Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi. Hasil belajar ialah

prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan (Muyasa, 2008). Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung. Adanya hasil belajar yang telah diperoleh siswa menjadikan siswa mempunyai pegangan, pedoman hidup dalam kepastian.

Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran yang biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka. Selain itu hasil belajar juga dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Hasil belajar siswa menunjukkan kualitas yang dimiliki siswa selama proses belajar yang dilaluinya. Hasil belajar mencerminkan kompetensi siswa yang berhasil menggunakan konten, informasi, ide-ide dan alat-alat pembelajaran.

Perolehan hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Zahri, T. N., Yusuf, A. M., & Neviyarni, S., 2017). Hasil belajar ini dapat digunakan oleh guru guna untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan proses pembelajaran siswa secara berkesinambungan dan berguna untuk memperbaiki proses pembelajaran serta mengukur prestasi belajar siswa. Hasil belajar ini menunjukkan pada prestasi yang dimiliki siswa itu sendiri. Dengan prestasi yang dimiliki oleh siswa tersebut membuat dirinya mempunyai kualitas yang baik dalam belajarnya.

Selain itu hasil belajar juga dapat mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuh. Dengan mendeskripsikan kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lain (Nana Sudjana, 2005)

Hasil belajar siswa terbagi atas tiga kategori, yaitu pemahaman konsep (aspek kognitif) yaitu kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, keterampilan proses (aspek psikomotor) yaitu keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial dan sikap siswa (aspek afektif) yang mengharuskan adanya kekompakan antara mental dan fisik yang serempak (Putri, N.E., Nirwana, H., & Syahniar, 2019). Adapun hasil belajar tidak hanya berupa hafalan terhadap pengetahuan ilmiah yang bersifat verbal, tetapi siswa juga bisa mencapai perkembangan kognitif, serta menguasai keterampilan proses ilmiah, sikap, keterampilan motorik dan kecakapan hidup (Susanto P. , 2018).

Hasil belajar yang baik merupakan harapan setiap orang setelah melalui proses belajarnya. Hasil belajar yang baik akan memberikan kepuasan tersendiri bagi individu. Namun pada kenyataannya hasil belajar yang didapatkan siswa belum tentu sesuai dengan yang diharapkannya. Banyak ditemukan hasil belajar siswa yang berada pada kategori rendah terutama pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, dimana mata pelajaran ini dipandang sangat penting bagi siswa dalam memulai suatu

usaha nantinya. Dengan memasukkan wirausaha dalam bentuk mata pelajaran diharapkan mampu menciptakan jiwa-jiwa wirausaha sehingga siswa mampu mandiri dan menciptakan lapangan pekerjaan (Kasmir, 2007).

Rendahnya hasil belajar kewirausahaan yang didapatkan oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ahmad Susanto (2013) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri atas dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal ini terdiri atas sekolah, keluarga dan masyarakat. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan. Permasalahan hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan siswa salah satunya disebabkan karena kurangnya minat berwirausaha siswa karena faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar (Susanto A. , 2013).

Minat adalah rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Djali, 2011). Minat merupakan pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat menumbuhkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam melakukan kegiatan (Safari, 2003). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam aktivitas. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan

dan mengenang beberapa aktivitas (Djamarah, 2006). Seseorang yang berminat pada aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dan rasa senang. Hardjana (1994) menyebutkan bahwa minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Wahab, 2016).

Minat berwirausaha yaitu kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam risiko yang berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan hidup hemat dan kesediaan dari belajar yang dialaminya (Isky Fadli, 2009). Minat berwirausaha merupakan kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri (Mahesa, 2012).

Minat berwirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri (Wulandari, 2013). Minat berwirausaha adalah keinginan, keingintahuan, ketertarikan serta kesediaan dari siswa untuk bekerja keras, mandiri, berani mengambil risiko maupun menghadapi tantangan dalam keterbatasan, dengan bertindak kreatif

guna memenuhi kebutuhan hidupnya serta kemajuan usahanya (Hamidah, 2014).

Adanya minat berwirausaha akan menjadikan seseorang lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat tidak dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat siswa terhadap kewirausahaan perlu diketahui oleh guru maupun siswa itu sendiri mengingat minat ini dapat mengarahkan siswa untuk melakukan pilihan dalam menentukan cita-citanya (Wulandari, 2013).

Dalam usaha menumbuhkan minat berwirausaha, maka terlebih dahulu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dapat terus dikembangkan sehingga minat dapat terwujud menjadi usaha mandiri (Retno Kadarsih, 2013). Minat berwirausaha juga berhubungan dengan pengetahuan kewirausahaan. Sekolah idealnya dapat membantu pembentukan minat siswa berwirausaha (Angraeni, 2015).

Harapan akan tumbuhnya minat berwirausaha dan dikuasainya kemampuan berwirausaha pada lulusan SMK tampaknya belum terwujud. Hal ini dikarenakan selama ini pembelajaran di sekolah menengah kejuruan (SMK) lebih mengutamakan bekal teknis melalui pembelajaran produktif, sementara bekal manajerial untuk peserta didik belum digali dengan maksimal. Kondisi ini dapat diamati dari rendahnya kemampuan peserta didik untuk menangkap peluang, keberanian untuk memulai usaha dan

mengambil keputusan, kurang kreatif dan rendahnya inisiatif (Hamidah, 2014).

Banyak alasan yang menjadi penyebab siswa SMK tidak mau membuka usaha sendiri ketika lulus sekolah, selain alasan di atas, alasan lainnya adalah adanya pandangan bahwa menjadi pegawai (*job seeker*) lebih bergengsi daripada menjadi pencipta lapangan kerja (*job maker*), disamping banyak juga orang yang masih tidak mempertimbangkan wirausaha sebagai karier yang menjanjikan, tidak dimilikinya modal, maupun tidak dimilikinya keberanian mengambil risiko (Sugiono A. d., 2010).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa jurusan tata boga di SMK N 9 Padang pada hari Senin tanggal 12 Juli 2021 ditemukan bahwa masih banyak siswa yang belum berani mengambil risiko untuk melakukan sebuah usaha jika sudah lulus nantinya. Mereka menganggap bahwa berwirausaha memiliki kecenderungan untuk gagal dan belum bisa menjamin masa depan mereka untuk terjun ke dunia bisnis meskipun pengetahuan kewirausahaan yang mereka dapatkan saat di sekolah banyak.

Selanjutnya ditemukan siswa tersebut yang sudah pernah magang tidak tertarik untuk berwirausaha karena ketika mereka magang mereka mendapat pengalaman yang buruk mengenai dunia usaha misalnya banyaknya komplain dari pelanggan. Selain itu siswa SMK khususnya jurusan tata boga merasa bahwa berwirausaha bukanlah kebutuhan hidupnya karena tanpa berwirausaha mereka bisa menghasilkan uang seperti bekerja

dengan orang lain yang lebih pasti mendapatkan uang tanpa harus menanggung risiko kegagalan dalam usaha.

Siswa SMK tidak terlalu memusatkan perhatian mereka pada dunia usaha karena menganggap jika memulai sebuah usaha pastinya nanti akan membutuhkan modal yang cukup besar untuk menunjang keberhasilan usaha nantinya, sementara banyak dari siswa tersebut yang memiliki modal sedikit bahkan tidak memiliki modal. Mereka juga kurang senang jika harus memulai usaha sendiri karena nantinya akan menghadapi tantangan dalam perjalanan usahanya, mereka kurang kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan tersebut.

Berdasarkan pra penelitian di SMK N 9 Padang melalui data hasil belajar, menunjukkan bahwa hasil belajar kewirausahaan siswa belum optimal. Permasalahan tersebut didukung dengan data dokumentasi hasil belajar siswa SMK N 9 Padang semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 pada nilai ulangan harian yang menunjukkan rendahnya hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan yang dimiliki oleh siswa yaitu sebanyak 27 orang siswa dengan persentase 21.09%, masih ditemukan nilai siswa yang berada di bawah KKM.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Feri Fernandez (2013) menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat berwirausaha dengan hasil belajar siswa, dimana semakin tinggi minat berwirausaha siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Dari hasil

penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan menumbuhkan semangat minat berwirausaha itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian korelasi dengan judul Hubungan antara Minat Berwirausaha dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa SMK N 9 Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak ditemukan hasil belajar siswa yang di bawah KKM.
2. Hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan.
3. Rendahnya hasil belajar siswa yang mencerminkan rendahnya kualitas pendidikan.
4. Kurangnya minat berwirausaha yang dimiliki siswa.
5. Kurangnya pengetahuan mengenai kewirausahaan oleh siswa.
6. Sekolah lebih megutamakan bekal teknis daripada bekal manajerial.
7. Rendahnya kemampuan siswa untuk menangkap peluang usaha.
8. Tidak adanya keberanian untuk memulai usaha dan mengambil keputusan.
9. Kurangnya kreatifitas siswa dalam berwirausaha

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa di SMK N 9 Padang.
2. Minat berwirausaha di SMK N 9 Padang.
3. Hubungan antara minat berwirausaha dengan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa di SMK N 9 Padang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajarmata pelajaran kewirausahaansiswa di SMK N 9 Padang?
2. Bagaimana minat berwirausaha siswa di SMK N 9 Padang?
3. Apakah terdapat hubungan antara minat berwirausaha dengan hasil belajar produk kewirausahaan siswa di SMK N 9 Padang?

#### **E. Asumsi Penelitian**

Adapun asumsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar perlu ditingkatkan oleh setiap siswa di sekolah.
2. Hasil belajar yang baik menimbulkan kepuasan dalam diri siswa.
3. Minat berwirausaha membuat siswa aktif dan kreatif dalam berwirausaha.
4. Seseorang yang memiliki minat berwirausaha akan memiliki hasil belajar kewirausahaan yang memuaskan.
5. Minat berwirausaha memberi sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar siswa.

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa di SMK N 9 Padang.
2. Untuk mendeskripsikan minat berwirausaha di SMK N 9 Padang.
3. Untuk menguji hubungan antara minat berwirausaha dengan hasil belajar produk kewirausahaan siswa di SMK N 9 Padang.

## **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan tentang minat berwirausaha dan hasil belajar pada siswa di SMK.
  - b. Dapat menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan siswa mengenai minat berwirausaha dan hasil belajar kewirausahaan.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan agar orang tua dapat membantu menumbuhkan minat berwirausaha pada diri siswa dan meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa.

c. Bagi guru bimbingan dan konseling

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru BK dalam menyusun program berkenaan dengan kewirausahaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah suatu hasil dari pengalaman yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang relatif permanen (Soebandi, 2016). Hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan dan terukur dalam kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri siswa dimana perubahan itu bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar (Lestari, 2015). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia melalui proses belajarnya (Susanto A. , 2013).

Hasil belajar merupakan sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jihad dan Haris (2012:15) bahwa untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar, sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Mudjiono, 2006).

Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi merupakan hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian tujuan belajar sebagai produk dari proses belajar yang dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

## **2. Macam-Macam Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dikategorikan ke dalam beberapa macam, diantaranya menurut (Susanto A. , 2013) sebagai berikut:

### **a. Pemahaman konsep**

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman di sini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan guru atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, dilihat, dialami

atau dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang dilakukan.

Pemahaman dapat dikategorikan kepada beberapa aspek dan kriteria berikut:

- 1) Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami atau telah memperoleh suatu pemahaman maka akan mampu menerangkan apa yang dipahaminya tersebut.
- 2) Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman atau memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar paham ia akan mampu memberikan gambaran serta contoh yang memadai.
- 3) Pemahaman lebih sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis, dengan memahami ia akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif dan tidak hanya memberikan gambaran pada satu contoh saja.
- 4) Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri seperti menerjemahkan, menginterpretasikan, mengaplikasikan, menganalisis dan mengevaluasi.

b. Keterampilan proses

Keterampilan proses adalah keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu.

Melatih keterampilan proses secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki seperti kreatifitas, kerjasama, tanggungjawab dan disiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

Keterampilan proses memiliki 6 aspek yang meliputi observasi, klasifikasi, pengukuran, mengkomunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan dan interpretasi terhadap suatu pengamatan dan melakukan eksperimen. Keterampilan proses juga dibagi menjadi dua tingkatan yaitu keterampilan proses tingkat dasar (meliputi observasi, klasifikasi, komunikasi, pengukuran, *prediksi* dan *inference*) dan keterampilan proses terpadu (meliputi menentukan variabel, menyusun tabel data, menganalisis penyelidikan, menyusun hipotesis, menentukan variabel secara operasional, merencanakan penyelidikan dan melakukan eksperimen).

### c. Sikap

Sikap bukan hanya aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Ada tiga aspek yang mencakup dalam sikap, yaitu:

#### 1) Teknik pelaporan diri sendiri

Teknik pelaporan diri sendiri berbentuk respon seseorang terhadap sejumlah pertanyaan. Respon ini mungkin berupa “ya” atau “tidak” atau mungkin pula dinyatakan dalam bentuk skala yang menunjukkan derajat respon negatif atau positif terhadap perangsang yang bersangkutan dengan suatu objek sikap.

#### 2) Observasi terhadap perilaku yang tampak

Dengan model seperti ini, sikap ditafsirkan dengan perilaku seseorang yang tampak, dengan memperhatikan tiga dimensi yaitu arah perilaku, kadar atau derajat tersebut yang memperlihatkan kontinuitas dari lemah, sedang, kuat dan kuat sekali dan intensitas atau kekuatan sikap tersebut untuk menentukan kemunculannya dalam perilaku.

#### 3) Sikap yang disimpulkan dari perilaku orang yang bersangkutan

Dalam hal ini sikap diperkirakan berdasarkan tafsiran terhadap perkataan, tindakan dan tanda-tanda nonverbal seperti gerakan muka atau badan seseorang.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut (Susanto A. , 2013) antara lain:

#### **a. Faktor internal**

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi:

##### **1) Faktor fisiologis**

Peran fisiologi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajarselama proses belajar berlangsung, terutama pancaindra. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar siswa. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap hasil belajar siswa.

##### **2) Faktor psikologis**

###### **a) Kecerdasan/ intelegensi siswa**

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi intelegensi seseorang, maka semakin luas kesempatannya dalam meraih hasil belajar yang memuaskan, begitupun sebaliknya.

b) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan adanya motivasi yang tinggi maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam proses belajarnya. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

c) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya. Sikap siswa dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada situasi dan kondisi yang terjadi.

d) Bakat

Bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat yang ada pada diri siswa mempengaruhi keberhasilannya dalam belajar.

e) Kemauan belajar

Kemauan belajar yang tinggi disertai rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang dicapainya karena kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam pencapaian keberhasilan belajar.

f) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar karena bila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini terdiri atas:

1) Faktor lingkungan belajar

Lingkungan belajar merupakan tempat dimana siswa berinteraksi dalam proses belajarnya. Lingkungan belajar yang nyaman akan membuat siswa lebih fokus selama proses belajar dan akan mencapai hasil belajar yang maksimal. Lingkungan belajar ini seperti kondisi udara yang segar, tidak panas atau dingin, siswa lain tidak ribut dan guru yang mengajar.

2) Pribadi dan sikap guru

Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif ini. Pribadi dan sikap guru yang baik tercermin dari sikapnya yang ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, membimbing dengan penuh perhatian, tidak cepat

marah, tanggap terhadap keluhan, antusias dan semangat dalam bekerja.

### 3) Kompetensi guru

Guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.

### 4) Faktor lingkungan sosial

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa akan kesulitan ketika memerlukan teman belajar dan diskusi.

### 5) Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga, pengelolaan keluarga, semuanya memberikan dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

## **B. Minat Berwirausaha**

### **1. Pengertian Minat Berwirausaha**

Minat merupakan pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat menumbuhkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam melakukan kegiatan (Safari, 2003). Minat dalam konteks berwirausaha diartikan sebagai suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan yang diikuti usaha aktif untuk mempelajari dan berkeinginan menjadi tenaga wirausaha. Minat berwirausaha adalah rasa tertariknya seseorang terhadap kegiatan usaha yang mandiri, mengorganisasikan faktor-faktor produksi, memberikan hasil yang produktif, selalu berusaha mencari perubahan, menanggapi dan memanfaatkannya sebagai peluang dan melakukan itu semua dengan rasa senang dan keberanian mengambil risiko (Neta Putri, 2014).

Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usahanya yang diciptakannya tersebut (Mahesa, 2012). Minat berwirausaha adalah pilihan aktivitas seseorang karena merasa tertarik, senang dan berkeinginan untuk berwirausaha serta berani mengambil risiko untuk meraih kesuksesan (Apriliaty, 2012).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah suatu kecenderungan atau ketertarikan terhadap suatu aktivitas kewirausahaan yang tetap dan melakukannya dengan

rasa senang tanpa adanya paksaan serta dapat diekspresikan melalui pernyataan bahwa ia berminat terhadap suatu aktivitas, selain itu juga dapat ditunjukkan melalui rasa senang ke dalam hal yang disenanginya tersebut guna memenuhi kebutuhan.

## **2. Faktor-Faktor yang Mendorong Minat Berwirausaha**

Faktor-faktor yang mendorong minat berwirausaha diantaranya sebagai berikut (Alma, 2013):

- a. Faktor personal, menyangkut aspek kepribadian, diantaranya:
  - 1) Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang
  - 2) Adanya pemutusan hubungan kerja dan tidak ada pekerjaan lain
  - 3) Dorongan karena faktor usia
  - 4) Keberanian menanggung risiko
  - 5) Komitmen atau minat tinggi pada bisnis
- b. Faktor environment, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik, meliputi:
  - 1) adanya persaingan dalam dunia kehidupan
  - 2) Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan, seperti modal, tabungan, warisan, bangunan dan lokasi strategis
  - 3) Mengikuti latihan kursus bisnis atau incubator bisnis
  - 4) Kebijakan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha

c. Faktor sosiological, menyangkut hubungan dengan keluarga, meliputi:

- 1) Adanya hubungan-hubungan atau relasi bagi orang lain
- 2) Adanya tim yang dapat diajak kerjasama dalam berusaha
- 3) Adanya dorongan dari orangtua untuk membuka usaha
- 4) Adanya bantuan keluarga dalam berbagai kemudahan
- 5) Adanya pengalaman bisnis sebelumnya

### **3. Indikator Minat Berwirausaha**

Indikator minat berwirausaha jika dikaitkan dengan indikator minat secara umum meliputi(Safari, 2003):

a. Adanya perasaan senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap suatu hal maka ia tidak akan terpaksa untuk melakukannya, termasuk dalam hal berwirausaha. Jika siswa senang dalam berwirausaha maka ia akan melakukan hal tersebut tanpa adanya paksaan. Siswa merasa bergairah dalam melakukan aktivitas wirausaha. Selain itu siswa memiliki rasa inisitif yang tinggi dan semangat untuk berwirausaha.

b. Adanya rasa ketertarikan

Seorang siswa dapat dikatakan berminat dalam berwirausaha jika tertarik pada hal yang berhubungan dengan kewirausahaan. Ketertarikan siswa tersebut akan berimplikasi pada indikator-indikator minat berwirausaha yang lainnya. Maka kunci

pertama dalam berwirausaha adalah siswa terlebih dahulu mesti mempunyai rasa ketertarikan pada wirausaha. Siswa responsif terhadap kewirausahaan dan juga jika dihadapkan pada hal yang berhubungan dengan kewirausahaan siswa tersebut cenderung menyegerakan melakukannya.

c. Adanya perhatian

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa dalam berwirausaha merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan hal lain. Siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Adanya ketelitian yang dimiliki siswa dalam berwirausaha menjadi aspek dalam mengukur perhatian siswa dalam berwirausaha.

d. Adanya keterlibatan

Ketertarikan siswa akan berwirausaha akan mengakibatkan siswa tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan hal tersebut sehingga siswa akan terlibat dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan wirausaha. Keterlibatan siswa ini dapat dilihat melalui kemauannya untuk berwirausaha dan keuletan siswa dalam menjalankan wirausaha tersebut.

### **C. Hubungan Minat Berwirausaha dengan Hasil Belajar**

Siswa yang mempunyai minat yang cukup tinggi untuk berwirausaha akan memiliki nilai atau hasil belajar yang baik. Jika minat seseorang sangat tinggi terhadap suatu objek, maka hasil yang diperolehnya tidak jauh dari minat dan usaha yang dilakukannya, dengan kata lain bahwa siswa yang mempunyai minat cukup tinggi untuk berwirausaha diduga akan mendapatkan hasil belajar yang cukup tinggi (memuaskan). Sebaliknya siswa yang rendah minatnya untuk berwirausaha akan kurang mendukung dalam menghadapi permasalahan belajar sehingga akan mendapat kesulitan untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Dengan demikian siswa yang memiliki minat yang besar untuk berwirausaha merupakan faktor pendorong untuk lebih giat mempelajari setiap mata pelajaran dengan baik (Fernandez, 2013).

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar karena jika materi pelajaran tidak sesuai dengan minat yang dimiliki siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh karena tidak ada daya tariknya dalam kegiatan belajar tersebut. Materi pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah untuk dipelajari (Slameto, 2010). Selanjutnya minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Misalnya seorang siswa menaruh minat besar untuk berwirausaha maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lain sehingga memungkinkan siswa tersebut belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Minat berwirausaha merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar kewirausahaan siswa SMK. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa (Susanto A. , 2013). Belajar dengan minat yang baik akan mendorong siswa belajar lebih baik lagi. Minat ini timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya (Hamalik, 2015). Tidak adanya minat seorang siswa dalam belajar akan menimbulkan kesulitan belajar.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan adalah penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya, tujuan dari penelitian relevan ini yaitu sebagai masukan bagi peneliti. Ada beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian ini, khususnya berkaitan dengan minat berwirausaha siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Fanny Paramitasari (2006) dengan judul “Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul. Pengetahuan

berwirausaha tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul.

Penelitian yang dilakukan oleh Mela Roza (2019) dengan judul “Hubungan Minat Berwirausaha dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Kewirausahaan Mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat wirausaha dengan hasil belajar mata kuliah kewirausahaan, terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata kuliah kewirausahaan, dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat berwirausaha dan motivasi berprestasi secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar mata kuliah kewirausahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Deddy Saefuloh (2020) dengan judul “Rekognisi Terhadap Peluang Bisnis Online Melalui Media Sosial dan Hubungannya dengan Minat Berwirausaha: Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung”. Hasil penelitian ini menunjukkan secara keseluruhan dimensi yang dimiliki oleh media sosial mempunyai dampak yang positif terhadap minat kewirausahaan mahasiswa. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh manfaat, kepercayaan serta kerahasiaan dan kemudahan media sosial, sedangkan sisanya sebanyak 58,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Persamaan penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang minat berwirausaha dan hasil belajar. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu pada penelitian di atas membahas pengaruh beberapa variabel terhadap minat berwirausaha dan hubungan Rekognisi Terhadap Peluang Bisnis Online Melalui Media Sosial dengan minat berwirausaha, sedangkan penelitian ini membahas mengenai variabel minat berwirausaha dan hubungannya dengan hasil belajar siswa di SMK N 9 Padang.

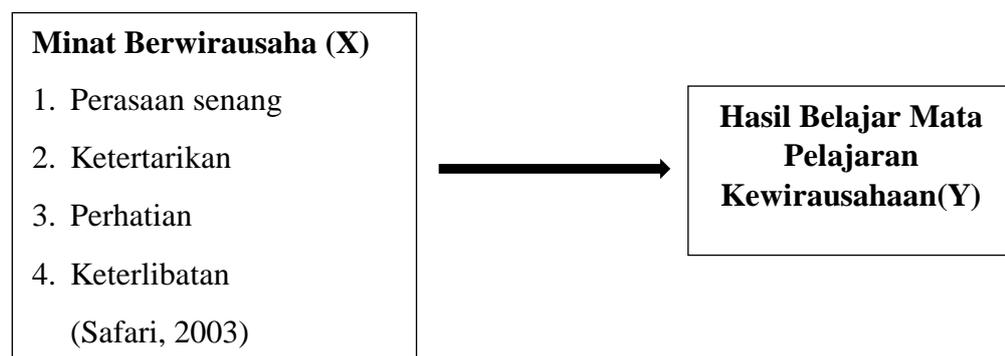
#### **E. Kerangka Konseptual**

Hasil belajar adalah suatu hasil dari pengalaman yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang relatif permanen (Soebandi, 2016). Perubahan tingkah laku tersebut ke arah yang lebih baik dan dapat berkembang. Hasil belajar diperoleh setelah siswa mengalami proses belajar. Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seorang siswa memahami materi pembelajaran yang diikutinya. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai, seperti menggunakan angka atau huruf-huruf. setelah siswa mengalami proses belajar.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu minat berwirausaha. Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan usaha yang kemudian mnegorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat dapat berperan secara efektif untuk

menunjang pengambilan keputusan oleh seseorang. Secara konseptual, minat dapat dikatakan memegang peranan penting dalam menentukan arah, pola dan dimensi berpikir seseorang dalam segala aktivitasnya termasuk dalam belajar.

Berdasarkan teori tersebut diasumsikan bahwa minat berwirausaha sangat berkaitan erat dengan hasil belajar. Adapun keterkaitan antara variabel-variabel dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

**Keterangan:**

variabel x : minat berwirausaha

variabel y : hasil belajar

—————> : hubungan

**F. Hipotesis**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_a$  : Terdapat hubungan antara minat berwirausaha dengan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa di SMK N 9 Padang.

2.  $H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara minat berwirausaha dengan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa di SMK N 9 Padang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK N 9 Padang, maka penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Minat berwirausaha dilihat dari indikator adanya perasaan senang, adanya ketertarikan, adanya perhatian dan adanya keterlibatan berada pada kategori sedang sebanyak 39,84%.
2. Hasil belajar siswa SMK N 9 Padang berada pada kategori sedang sebanyak 36.72% yang diperoleh melalui data hasil belajar Ulangan Harian Siswa.
3. Terdapat hubungan yang positif signifikan antara minat berwirausaha dengan hasil belajar di SMK N 9 Padang dengan nilai r hitung sebesar 0,291 dengan taraf signifikan 0,001.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini bisa menjadi pedoman dan acuan bagi peneliti untuk dapat meneliti lebih lanjut khususnya mengenai hubungan minat berwirausaha dengan hasil belajar.
2. Bagi siswa diharapkan siswa untuk lebih meningkatkan perasaan senang untuk berwirausaha karena dengan perasaan senang tersebut

dapat membantu siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan.

3. Bagi guru BK/konselor sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan, menyusun dan mengembangkan program BK yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan layanan BK yang berkaitan dengan peningkatan minat siswa dalam berwirausaha.
4. Bagi guru mata pelajaran, berusaha memperhatikan kondisi siswa yang bervariasi dan bekerjasama dengan guru BK dalam upaya meningkatkan minat berwirausaha siswa.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti aspek minat berwirausaha, agar dapat meninjau seluruh indikator minat berwirausaha yang masih tergolong sedang dari hasil penelitian ini.

## KEPUSTAKAAN

- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan, Cetakan ke 19*. Bandung: Alfabeta.
- Angraeni, B. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* , 10(1).
- Apriliaty, E. (2012). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Wirausaha dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Rumpun Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan* , 2(2).
- Budiwibowo, S. (2016). Hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS Di SMP Negeri 14 Kota Madiun. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* , 1(1).
- Charli, dkk. (2019). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)* , 2(2).
- Dalyono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Djali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2006). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fernanda., Sano, A., & Nurfarhanah. (2012). Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling* , 1(1).
- Fernandez, F. (2013). Fernandes, F., Amin, Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Sistem Kelistirikan Siswa Kelas XI Teknik Kekndaraan Ringan Di SMK Negeri 2 Sawahlunto. *Automotive Engineering Education Journals* , 3(1).
- Firman & Elke Misyarah. (2019). Media Permainan Ular tangga, Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan* , 4(1).
- Hamalik. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidah, S. (2014). Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi* , 4(2).
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

- Hardjana. (1994). *Stress Tanpa Distres, Seni Mengelola stress*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hurlock. (1990). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hikmawati, F. 2016. *Bimbingan dan Konseling*. Rajawali Press.
- Indrawati. (2015). Pengaruh Kemampuan Numerik dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* , 3(3).
- Isky Fadli, B. E. (2009). Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Industri Siswa Kelas X Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009. *Jurnal PTM* , 9(2).
- Kasmir. (2007). *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khairina, R.M dan Syafriana A. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Kelas V SD Negeri Gatot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 2(1).
- Leater Decroph D & Aliance Croph. (1984). *Psikologi Pendidikan, Terjemah Z. Kasijan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Kependidikan Mipa* , 3(2).
- Lusiana Rosalina dan Junaidi Junaidi . (2020). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Sosiologi Pada Kelas XII IPS di SMAN 5 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* , 1(3).
- Mahesa, A. d. (2012). Analisis Faktor-Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Diponegoro Journal Of Management* , 1(1).
- Maharani, O.D. (2017). Minat Baca Anak-Anak di Kampoeng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*. 3(1).
- Mudjiono, D. d. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Murcell. (2006). *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Muyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan* , 1(1).
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan* , 1(1).
- Oktavia, Y., & Netrawati. (2019). Relationship of Emotional Intelligence with Learning Outcome of Student in SMP Negeri 13 Padang. *Jurnal Neo Konseling* , 1(4).
- Prayitno, dkk. 2014. *Pembelajaran Melalui pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Padang: BK FIP UNP.
- Putri, N.E., Nirwana, H., & Syahniar. (2019). Hubungan Kondisi Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* , 3(2).
- Retno Kadarsih, S. d. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. *Jupe UNS* , 2(1).
- Ria Yunita sari dan Umi Hanifah. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* , 2(3).
- Rosalina dan Junaidi. (2020). Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran sosiologi Pada Kelas XII IPS di SMAN 5 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* , 1(3).
- Safari. (2003). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, M.M., Taufik & Yusri. (2014). Peran guru BK/Konselor dan Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah. *Jurnal Konselor* , 3(2).
- Slameto. (1988). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Soebandi, S. N. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* , 1(1).
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudijono, A. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, N. (1991). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, A. d. (2010). *Berani Hidup Kaya, Jurus Jitu Menjadi Entrepreneur Andal*. Jakarta: Pustaka Timur.
- Sukandarrumi. (2012). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, P. (2018). *Belajar Tuntas: Filosofi, Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, R. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wasti. (2013). Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. *E-Journal Home Economic and Tourism* , 2(1).
- Widya, S. d. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar* , 4(1).
- Wulandari, S. (2013). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga* , 4(1).
- Yusmahadi. (2015). Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* , 1(1).
- Yusuf, A. M. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zahri, T. N., Yusuf, A. M., & Neviyarni, S. (2017). Hubungan gaya belajar dan keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa serta implikasinya

dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. *konselor* , 6(1).

Zuldafrizal. (2012). *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Media Perkasa.